

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Wilayah Indonesia terdiri dari berbagai pulau dengan jenis suku bangsa yang berbeda-beda. Dari suku bangsa tersebut, masing-masing mempunyai adat istiadat, tradisi, budaya maupun bahasa yang berbeda. Di Indonesia setiap budayanya mempunyai masing-masing karakteristik atau ciri khas. Keberagaman budaya yang berbeda tersebut yang menjadikan Negara Indonesia memiliki kekayaan yang tidak ternilai harganya, karena kebudayaan daerah merupakan penyangga dari kebudayaan nasional. Maka dari itu kebudayaan daerah wajib dilestarikan supaya tidak musnah apalagi sampai di akui oleh negara lain.

Masyarakat Jawa adalah masyarakat dimana peradaban budayanya mempunyai banyak macamnya. Hal ini bisa dijelaskan dengan bukti nyata yang terdapat di pulau jawa, bahwa setiap wilayah atau daerahnya mempunyai keragaman budaya yang sangat jelas perbedaannya antara satu dengan lainnya. Kuntowijoyo (dalam Prayogo, 2022) menjelaskan tentang kebudayaan jawa yang berarti hasil dari tingkah laku manusia yang berguna untuk mencapai kesempurnaan hidupnya.

Piotr Sztompka (dalam Prayogo, 2022) menjelaskan bahwa tradisi adalah keseluruhan dari ide, objek, serta gagasan yang sudah ada sejak

dulu dan tidak dibuang serta masih dijalankan dan dilestarikan hingga sekarang. Tradisi merupakan kebiasaan yang sudah berkembang di masyarakat sejak lama serta sudah menjadi bagian dari kehidupannya, terkadang berasal dari kesamaan budaya, waktu, negara ataupun agama, dilakukan secara turun temurun baik lisan (cerita) maupun tulisan (kitab kuno dan prasasti). Bagi masyarakat desa Bangsri tradisi cambuk sudah menjadi bagian dari kehidupan mereka, tradisi yang sudah dijalankan sejak dahulu oleh nenek moyang mereka dan hingga saat ini masih dilaksanakan karena memiliki makna. Tradisi cambuk belut diturunkan secara lisan oleh para orangtua kepada para generasi berikutnya.

Elizabeth B Hurlock (dalam Fatmawati, 2020) menjelaskan perkembangan motorik diartikan sebagai perkembangan yang dilihat dari matangnya pengendalian gerak pada tubuh serta sebagai pusat geraknya adalah otak. Gerak tersebut terbagi menjadi gerak kasar dan halus. Motorik halus merupakan suatu gerakan yang melibatkan otot kecil serta membutuhkan konsentrasi pada mata dan tangan, contohnya menggunting. Sedangkan motorik kasar yaitu menggunakan otot besar dalam gerakannya serta tenaga yang dibutuhkan sangat banyak, contohnya berjalan, berlari, naik turun tangga ataupun menendang, dan lainnya. Dalam penelitian ini membahas mengenai tradisi cambuk belut yang bermanfaat bagi motorik kasar anak khususnya berjalan. Pada tradisi cambuk belut dipercaya masyarakat dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak, hal ini dikarenakan mencambuk kaki anak dengan belut memiliki manfaat dapat membuat anak mampu berjalan. Berjalan merupakan suatu gerakan yang

menggunakan otot besar dan membutuhkan banyak tenaga, sehingga dapat dikatakan berjalan merupakan bagian dari kemampuan motorik kasar. Menurut Yanuar kemampuan berjalan ialah bagian dari gerak manusia yang sebagai alat aktivitas kehidupan serta salah satu dari sekian banyak keterampilan motorik anak (dalam Diana, 2021).

Penelitian relevan dari (Asfi Yanti We dan Puji Yanti Fauziah, 2021) dengan judul Tradisi Kearifan Lokal Minangkabau “*Manjujai*” untuk Stimulasi Perkembangan Anak Usia Dini menunjukkan bahwa tradisi kearifan lokal Minangkabau “*Manjujai*” memiliki pengaruh terhadap perkembangan anak usia dini, diantaranya perkembangan kognitif, bahasa, dan motorik anak usia dini baik motorik kasar maupun motorik halus. Sejalan dengan hasil penelitian dari (Umi Hani, 2021) dengan judul Stimulasi Perkembangan Anak Usia Dini Melalui Tradisi Jawa “*Among-Among*”: Kajian Parenting yang terdapat pada Desa Bandung, Kebumen menunjukkan bahwa tradisi seperti among-among merupakan salah satu cara orang tua di jawa mengasuh anaknya, yang terdapat pada dusun Bandung, Kebumen dalam menstimulasi berkembangnya anak pada usia dini, diantaranya yakni berkembangnya anak seperti pada aspek moral dan agama, sosial emosional, bahasa, keterampilan, pendidikan atau intelektual, kesehatan fisik, dan motorik, serta anak dilatih untuk mempunyai karakter cinta budaya.

Daerah Jawa Tengah merupakan salah satu daerah yang memiliki banyak tradisi yang sampai saat ini masih dipercayai oleh masyarakatnya, tepatnya di salah satu Kabupaten yang berada di Jawa Tengah, yaitu

Kabupaten Jepara. Kabupaten Jepara memiliki 16 Kecamatan yang terdiri dari Kecamatan Bangsri, Batealit, Donorojo, Jepara, Kalinyamatan, Karimunjawa, Kedung, Keling, Kembang, Mayong, Mlonggo, Nalumsari, Pakis Aji, Pecangaan, Tahunan, dan terakhir Welahan dengan 183 Desa. Dalam penelitian ini yang akan di bahas adalah salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Jepara, yaitu Kecamatan Bangsri dimana kecamatan tersebut memiliki 12 Kelurahan salah satunya kelurahan Bangsri yang bertempat di Desa Bangsri, Kecamatan Bangsri, Kabupaten Jepara yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian dari judul diatas. Alasan dari pemilihan desa Bangsri sebagai lokasi penelitian karena masyarakat desa tersebut masih memegang teguh kepercayaan tradisi yang diturunkan oleh nenek moyang mereka, salah satunya tradisi cambuk belut. Hal ini dikarenakan masih banyak dari masyarakat desa Bangsri yang melaksanakan tradisi cambuk belut untuk mengatasi masalah dalam perkembangan berjalan anak mereka.

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli 2023, dan di mulai pada tanggal 1 Juli 2023. Berdasarkan wawancara awal yang dilakukan pada 10 April 2022 di Desa Bangsri Kab. Jepara. Kelurahan Bangsri merupakan salah satu kelurahan yang terdapat di wilayah Kab. Jepara. Di Desa Bangsri terdapat salah satu kepercayaan yang menarik perhatian peneliti yaitu mencambuk kaki anak dengan belut. Menurut Ibu A salah satu masyarakat desa Bangsri mengatakan bahwa masyarakat disana masih percaya terhadap tradisi tersebut, hal ini terbukti ketika ada anak yang sudah memasuki usia berjalan namun belum dapat berjalan, maka orang

tua dari anak tersebut melakukan tradisi mencambuk kaki anak dengan belut. Mencambuk kaki anak tidak dilakukan dengan keras karena dikhawatirkan akan menyakiti anak. Tradisi ini dipercaya oleh masyarakat dapat membuat anak bisa berjalan. Sebagai orang tua pasti akan khawatir ketika anak memiliki gangguan dalam tumbuh kembangnya. Adanya tradisi ini yang berkembang di masyarakat dapat menjawab kekhawatiran para orang tua.

Terkait adanya tradisi cambuk belut yang bermanfaat bagi kemampuan berjalan anak. Kemampuan berjalan anak usia dini penting bagi anak dalam melakukan interaksi dengan lingkungannya. Oleh sebab itu sangat penting bagi anak usia dini untuk segera melakukan stimulasi untuk kemampuan berjalan ketika mengalami keterlambatan dalam perkembangannya. Adapun cara yang dipercaya oleh masyarakat desa Bangsri untuk membantu anak agar dapat segera berjalan yaitu tradisi cambuk belut. Pelaksanaan tradisi mencambuk kaki anak dengan menggunakan belut dilakukan ketika anak berumur kisaran satu sampai dua (1-2) tahun dan belum dapat berjalan. Anak yang sudah berumur diatas satu tahun dan belum dapat berjalan maka orang tua akan merasa khawatir dengan berbagai kemungkinan yang ditakutkan salah satunya adalah kelumpuhan pada anak tersebut. Sehingga para orang tua akan melaksanakan tradisi mencambuk kaki anak dengan belut untuk memicu perkembangan berjalan pada anak tersebut.

Berdasarkan pemaparan di atas, judul yang di pilih oleh peneliti sebagai bahan penyusunan skripsi adalah **“Kepercayaan Tradisi**

Mencambuk Kaki Anak Dengan Belut Untuk Membantu Kemampuan Berjalan Anak”.

B. Rumusan Masalah

Menurut latar belakang tersebut, dalam penelitian ini maka rumusan masalahnya sebagai berikut :

1. Bagaimana kepercayaan tentang tradisi mencambuk kaki anak menggunakan belut untuk membantu kemampuan berjalan anak?
2. Bagaimana langkah-langkah tradisi mencambuk kaki anak menggunakan belut untuk membantu kemampuan berjalan anak?

C. Tujuan Penelitian

Menurut latar belakang maupun rumusan masalah yang sudah dipaparkan tersebut, tujuan dari penelitian dimaksudkan untuk mendeskripsikan beberapa hal yakni sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kepercayaan tentang tradisi mencambuk kaki anak menggunakan belut untuk membantu kemampuan berjalan anak.
2. Untuk mengetahui langkah-langkah tradisi mencambuk kaki anak menggunakan belut untuk membantu kemampuan berjalan anak.

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan pada hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk pengembangan pengetahuan sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan dan wawasan mengenai kepercayaan tradisi mencambuk kaki anak dengan belut untuk membantu kemampuan berjalan anak, serta menambah kajian selaras kearifan lokal tentang perkembangan berjalan anak.

2. Manfaat secara praktis

a. Bagi orangtua

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi orang tua yang memiliki anak dengan keterlambatan berjalan. Tradisi ini dapat dilakukan oleh orang tua yang mempercayai dan ingin melakukannya. Tradisi ini juga dapat dijadikan identitas dari masyarakat desa tersebut karena termasuk tradisi yang unik.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan pada penelitian ini dapat menjadi landasan ataupun bahan referensi untuk peneliti selanjutnya yang mungkin akan melakukan penelitian sejenis tentang tradisi mencambuk kaki anak dengan belut untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar anak, khususnya berjalan.

E. Batasan Penelitian

Pada identifikasi masalah yang sudah dijelaskan, dimaksudkan agar lebih mendalam dan fokus pada penelitian ini serta untuk menghindari pelebaran pokok permasalahan yang diteliti, maka hal tersebut terdapat Batasan yang telah diberikan peneliti terhadap masalah pada kajian penelitiannya. Dibawah ini adalah batasan masalahnya sebagai berikut :

1. Penelitian ini difokuskan pada orang tua balita di desa Bangsri.
2. Sasaran dari penelitian ini adalah orang tua dari balita dan orang yang pernah melakukan tradisi tersebut ketika anaknya yang berusia 1-2 tahun belum dapat berjalan.
3. Penelitian ini berfokus pada kemampuan berjalan anak
4. Kepercayaan tradisi mencambuk kaki anak dengan belut untuk membantu kemampuan berjalan anak.

F. Definisi Istilah

Tujuan dari definisi istilah adalah untuk memberikan Batasan pengertian pada istilah yang terdapat di penelitian supaya penulis dan pembaca memiliki kesamaan pandangan serta tidak terdapat persepsi yang berbeda. Adapun dalam penelitian ini istilah yang perlu dijelaskan yakni sebagai berikut :

1. Kepercayaan merupakan sikap ataupun sifat yang membenarkan ataupun menganggap sesuatu dengan bentuk kebenaran, diyakini

serta mengaplikasikannya pada pengalaman, kelakuan, yang dapat memengaruhi sifat mental seseorang yang meyakinkannya.

2. Tradisi mencambuk kaki anak menggunakan belut merupakan tradisi yang pengaplikasiannya berguna agar kemampuan motorik kasar pada anak meningkat. Tradisi ini dilakukan pada anak dengan rentan usia 1-2 tahun yang memiliki keterlambatan dalam kemampuan berjalan.
3. Kemampuan berjalan merupakan bagian dari gerak manusia yang digunakan sebagai alat aktivitas dalam kehidupan dan salah satu bagian dari keterampilan motorik anak.
4. Orangtua merupakan ibu maupun ayah yang bertanggung jawab pada hidup anaknya sejak anak masih kecil hingga mereka dewasa.